

## **GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT) MELALUI EDUKASI TANYA LIMA O DI PUSKESMAS X KABUPATEN KEDIRI**

**Neni Probosiwi<sup>1)</sup>, Nur Fahma Laili<sup>2)</sup>, Tsamrotul ilmi<sup>3)</sup>, Arifani Siswidiasari<sup>4)</sup>,  
Mujtahid Bin Abd Khadir<sup>5)</sup>, Datin An Nisa Sukmawati<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Prodi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

<sup>5,6)</sup> Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

*neniprobosiwi@unik-kediri.ac.id*

### **Abstract**

Pharmacy service guidelines serve as detailed tools and instructions, for healthcare professionals offering pharmacy services. (Shankar, et al., 2002). To improve standards and a better life for patients, it is necessary to provide quality services directly to patients and be responsible for the use of pharmaceutical preparations for certain indications that can be purchased without a prescription. Inappropriate use of drugs can lead to increased hospitalization costs, pollution to the environment, increased mortality and rates of unwanted diseases. To increase the understanding, awareness, concern, and skills of the community in using drugs wisely, a program called the Smart Community Movement Using Drugs (GeMa CerMat) was implemented. The Indonesian Ministry of Health introduced the "Ask Five O's" education program that requires the public to ask pharmacists about five things before buying medicine. (1) What is the name and content of this medicine? (2) What is the efficacy of this medicine? (3) What is the recommended dosage of this medicine? (4) How should it be used? (5) What are the possible side effects of using this medicine?. The method of implementing this community service activity uses education with 20 cadres from one of the villages X Kab. Kediri, discussion, question and answer and presentation. The evaluation results showed that out of 20 participants, 15 participants answered correctly. The results showed that 75% of the participants understood the material presented by the speaker. Three participants successfully answered three questions with 60% accuracy, while only two participants were able to answer two questions with 40% accuracy.

*Keywords: Germas, Ask Five O's.*

### **Abstrak**

Pedoman layanan farmasi berfungsi sebagai alat bantu dan petunjuk terperinci, bagi para profesional kesehatan yang menawarkan layanan farmasi. (Shankar, et al., 2002). Untuk meningkatkan standar dan kehidupan yang lebih baik bagi pasien, maka diperlukan pelayanan yang berkualitas langsung kepada pasien dan bertanggung jawab terhadap penggunaan sediaan farmasi untuk indikasi penyakit tertentu yang bisa dibeli tanpa resep dokter. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan biaya perawatan di rumah sakit, polusi terhadap lingkungan, peningkatan angka kematian dan tingkat penyakit yang tidak diinginkan Untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, kepedulian, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat dengan bijaksana, diterapkan program yang disebut Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Kementerian Kesehatan RI memperkenalkan program edukasi "Tanya Lima O" yang mewajibkan masyarakat untuk bertanya kepada apoteker tentang lima hal sebelum membeli obat. (1) Nama dan kandungan obat ini apa? (2) Apa khasiat obat ini? (3) Berapa dosis yang disarankan untuk obat ini? (4) Bagaimana cara penggunaannya? (5) Apa efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan obat ini?. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan edukasi dengan peserta 20 kader dari salah satu Desa X Kab. Kediri, diskusi, tanya jawab dan presentasi. Dari hasil evaluasi menunjukkan dari 20 peserta, 15 peserta menjawab dengan tepat semua. Hasil menunjukkan bahwa 75% peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Tiga peserta berhasil menjawab tiga pertanyaan dengan akurasi 60%, sementara hanya dua peserta yang mampu menjawab dua pertanyaan dengan akurasi 40%.

*Keywords: Gernas, Tanya Lima O.*

## PENDAHULUAN

Pedoman layanan farmasi berfungsi sebagai alat bantu dan petunjuk terperinci, bagi para profesional kesehatan yang menawarkan layanan farmasi. (Shankar, et al., 2002). Untuk meningkatkan standar dan kehidupan yang lebih baik bagi pasien, maka diperlukan pelayanan yang berkualitas langsung kepada pasien dan bertanggung jawab terhadap penggunaan sediaan farmasi untuk indikasi penyakit tertentu yang bisa dibeli tanpa resep dokter. (Musdalipah dkk, 2017). Kegiatan layanan farmasi yang umum dilakukan adalah mengawasi persiapan obat dan memberikan pelayanan farmasi klinis yang didukung oleh sumber daya kefarmasian merupakan definisi dari standart pelayanan kefarmasian. (Kemenkes, 2014). Diperlukan obat dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan, mencegah, mendiagnosis, mengobati, dan memulihkan diri (Yuliastuti dkk., 2018). Obat adalah substansi kombinasi bahan, termasuk produk biologis, yang digunakan untuk memengaruhi, menginvestigasi sistem fisiologi atau kondisi patologis dengan tujuan mendiagnosis, mencegah, menyembuhkan, memulihkan, meningkatkan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009). Kegagalan untuk mematuhi petunjuk pengobatan, penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak tepat dapat berdampak pada kesehatan seseorang. Salah satu isu kesehatan yang menyebabkan terapi kurang efektif dan

kurang efisien adalah penggunaan obat yang tidak rasional. Ketika pasien menerima obat yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, obat tersebut digunakan dengan cara yang logis. Hal ini mencakup pemilihan obat, penetapan dosis, pemberian obat dengan tepat, pengaturan waktu pemberian obat, dan pemantauan efektivitas obat dari waktu ke waktu (Ofori, 2016). Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan biaya perawatan di rumah sakit, polusi terhadap lingkungan, peningkatan angka kematian dan tingkat penyakit yang tidak diinginkan (Rahman, 2021). Pengobatan yang rasional dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan dibidang kesehatan. (Nining & Yeni, 2019). Untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, kepedulian, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat dengan bijaksana, diterapkan program yang disebut Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) (Kemenkes RI, 2020). Pada tanggal 13 November 2015, Menteri Kesehatan RI mengumumkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat, yang diresmikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015. Masalah tentang penggunaan obat masih banyak dijumpai di masyarakat: pembelian obat bukan dilakukan di sarana kefarmasian, pembelian obat keras tanpa menggunakan resep dokter, penggunaan obat bebas melebihi dosis lazim yang telah ditentukan, serta penyalahgunaan obat. (Santoso & Priyadi, 2020). Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat mampu

memilah informasi yang tepat dan akurat dari para profesional di bidang farmasi dan tenaga kesehatan profesional lainnya (Dewi dkk., 2021). Sebagai bagian dari GeMa CerMat, Kementerian Kesehatan RI memperkenalkan program edukasi "Tanya Lima O" yang mewajibkan masyarakat untuk bertanya kepada apoteker tentang lima hal sebelum membeli obat. (1) Nama dan kandungan obat ini apa? (2) Apa khasiat obat ini? (3) Berapa dosis yang disarankan untuk obat ini? (4) Bagaimana cara penggunaannya? (5) Apa efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan obat ini? (Simbara Ari, Primanda Arina Zulfah, Tetuko Aji, 2019).

Tujuan edukasi ini secara keseluruhan yaitu peningkatan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat menjadi lebih mandiri, serta peningkatan pengetahuan dan informasi kesehatan melalui program edukasi "Tanya Lima O". Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional. (Simbara, 2020).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu PKM X di Kabupaten Kediri selama 3 jam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh apoteker di PKM X Kabupaten Kediri bekerjasama dengan Prodi Farmasi dan Apoteker Fakultas Kesehatan Universitas Kediri serta 20 kader dari salah satu Desa X Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian dimulai dari survey lokasi dan survey pengetahuan tentang cara menggunakan obat. Tindak lanjut dari hasil survey untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, target peserta kegiatan, isi materi dan sesi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai peserta datang dan melakukan absensi Pemberian Edukasi tentang Gema Cermat melalui Tanya Lima O dengan menggunakan *power point* yang dijelaskan secara verbal dan *leaflet* yang ada. Selanjutnya untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta tentang Tanya Lima O, peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok didampingi 1 apoteker dan setiap apoteker sudah membawa obat dengan beberapa nama obat yang berbeda dengan kandungan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan pertanyaan Lima O di selembar kertas yang sudah disiapkan sesuai dengan obat yang dibawa oleh masing-masing apoteker, setelah selesai mengerjakan, anggota wakil dari setiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan presentase hasil. Presentasi terlengkap yang menjadi pemenangnya, dan pemberian *doorprize*. Gambar dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terlihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Diskusi kelompok yang didampingi satu apoteker dan menjawab pertanyaan

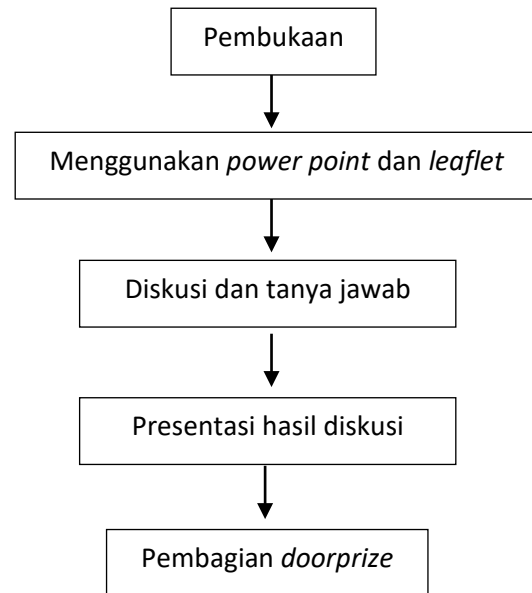


Gambar 3. Pembagian Doorprize untuk kelompok yang hasil presentasinya lengkap dan benar



Gambar 4. Sesi penutupan dengan foto bersama

Alur dari kegiatan pengabdian masyarakat terlihat pada gambar berikut :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kementerian Kesehatan yang melibatkan berbagai sektor dan partisipasi masyarakat salah satunya melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat dengan tujuan untuk meningkatkan Pengetahuan serta pemahaman mengenai cara penggunaan obat yang sesuai dan benar, bertujuan untuk meningkatkan pengobatan secara mandiri masyarakat dalam hal pemilihan, perolehan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat dan benar. Selain itu, tujuan lainnya untuk meningkatkan kesadaran

akan pentingnya penggunaan obat yang rasional. Kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan tanggapan yang positif dari para kader. Hasil kegiatan Survey menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengetahuan obat masih kurang. Materi yang diberikan melalui media yang sudah ada dan power point, dengan tujuan untuk memudahkan dan memperlancar jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan 5 pertanyaan kepada seluruh kelompok meliputi: 1) Nama dan kandungan obat ini apa? (2) Apa khasiat obat ini? (3) Berapa dosis yang disarankan untuk obat ini? (4) Bagaimana cara penggunaannya? (5) Apa efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan obat ini?. Dari hasil evaluasi menunjukkan dari 20 peserta, 15 peserta menjawab dengan tepat semua, Hasil menunjukkan bahwa 75% peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Tiga peserta berhasil menjawab tiga pertanyaan dengan akurasi 60%, sementara hanya dua peserta yang mampu menjawab dua pertanyaan dengan akurasi 40%. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta dapat menanyakan obat yang sedang dikonsumsi. Obat bebas dengan lingkaran hijau bisa diperoleh tanpa resep dokter dan pada kemasan obat sudah tercantum semua jenis informasi obat tersebut. Obat keras dengan lingkaran merah yang bisa diperoleh dengan resep dokter, peserta dapat menanyakan kepada dokter penulis resep maupun apoteker pada saat pasien menebus resep. Menurut Nining dan Yeni 2019, Gerakan cerdas menggunakan obat perlu dilaksanakan untuk mengurangi nefek samping yang disebabkan oleh penggunaan obat yang tidak sesuai, sehingga diperlukan kerjasama semua tenaga kesehatan dan

pemerintah. Salah satu penerapan dari pedoman Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat melalui edukasi. Di samping itu, pencapaian kegiatan juga dinilai dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh masalah yang ada dalam masyarakat. Tindak lanjut dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Penyelesaian terhadap masalah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi harus dipahami dan diselesaikan sebelum melangkah ke tahap berikutnya dalam pengembangan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan GeMa CerMat di masa mendatang, disarankan untuk selalu bekerjasama dengan pemerintah setempat dalam setiap kegiatan. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi dana juga lebih efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan program GeMa CerMat ditentukan oleh hasil evaluasinya, yang mencerminkan kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan mandiri di lingkungan sekitar. Hal ini dicapai melalui pemahaman mereka terhadap konsep dasar yang disampaikan selama kegiatan tersebut.

## KESIMPULAN

Edukasi yang bertujuan untuk memperbaiki kesehatan masyarakat melalui penggunaan obat yang cerdas mendapat respon yang sangat baik. Hal ini tercermin dari tingkat antusiasme peserta yang tinggi dan hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan adanya Edukasi yang bertujuan untuk memperbaiki kesehatan masyarakat melalui penggunaan obat yang cerdas mendapat respons yang sangat baik. Ini tercermin dari antusiasme tinggi peserta dan hasil evaluasi kegiatan yang

menunjukkan peningkatan pengetahuan. Diharapkan kegiatan ini akan terus berkembang dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif agar pemahaman peserta dapat terus meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C., Siharis, F. S., Hasanuddin, S., Lolok, N., & Isrul, M. (2021). PKM Gerakan Masyarakat Cermat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di SMK Negeri 4 Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i1.7>
- Kemendes. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. Jakarta.
- Musdalipah, Muh. Syaiful Saehu, Asmiati. 2017. Analisis Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tosiba Kabupaten Kolaka. *Akademi Farmasi Bina Husada Kendari*. Vol. 6 No.2.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- (Ofori-Asenso R, Agyeman A. Irrational use of medicines—a summary of key concepts. *Pharmacy*. 2016;4(35):1-13.)
- Rahman MS, Matanjun D, D'souza UJA, et al. Irrational use of drugs. *Borneo Journal of Medical Sciences*. 2021;15(1):5-9.
- Santoso, R., & Priyadi, A. (2020). Gambaran Sosialisasi GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Di Kelurahan Cipadung Wetan, Kota Bandung. *Ikraith-Abdimas*, 3(2), 92–98
- Shankar, et al., 2002, Swamedikasi Cara Cara Mengobati Gangguan Sehari-hari dengan Obat-Obat Bebas Sederhana, Bayu Media , Malang.
- Simbara, A. (2020). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 4(1), 1–5. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/IJF/article/view/797>
- Yuliastuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3(2), 34–37. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.244>